



## Community Based Tourism Development: Studi on Lake Pading Tourism in the Lubuk Besar Sub-Districk Village, Central Bangka Regency

Setya Devy Anggrainy <sup>1\*</sup>,

Aimie Sulaiman <sup>2</sup>,

Herdiyanti <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Department of Social and Political Sciences, Universitas Bangka Belitung, Bangka Belitung,  
Indonesia

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

ISSN: 2798-2688

**Keywords:**

*Pengembangan  
Pariwisata, Kelompok  
Sadar Wisata, Modal  
Sosial*

*Community-based tourism development is a tourism model that emphasizes the active role of the community in tourism development. The community is a group of youth who are members of a tourism awareness group organization. The tourism awareness group is Pokdarwis Pelintar Perlang Village, Central Bangka Regency. One of the tours currently being developed is Pading Lake tourism which is a former tin mining area. In this study there is social capital as a strength possessed by youth groups to achieve common goals both socially and economically. Social capital arises in this environment because of the interactions that exist within a group which are influenced by trust, rules or norms and social networks. The aim of this research is to find out and describe the strategy for developing padding lake tourism in Perlang Village, knowing the opportunities and challenges in developing pading lake tourism which of course cannot be separated from the inhibiting factors. This research method uses a descriptive qualitative approach in which there are primary data sources from in-depth interviews with informants. This study took as many as 14 informants with the technique of determining informants using purposive sampling technique. This study uses the theory of Social Capital from Robert Putnam which focuses on three elements, namely trust, norms and social networks. The results of the research show that the development strategy is to develop facilities and infrastructure in the Pading Lake tourist destination area, create business opportunities and tourist attractions (camping ground), improve post-mining land rehabilitation, increase promotion, increase human resources. Then there are inhibiting factors, namely inadequate facilities and infrastructure. Furthermore, the opportunity is to help create business actors. While the challenge is to maintain cohesiveness and convince tourism actors to survive, the ups and downs of visitors.*

## **Pendahuluan**

Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai potensi untuk mengembangkan industri pariwisata, karena dewasa ini pariwisata mengalami perkembangan pesat (Heliyani, 2019). Pariwisata juga menjadi sektor penting untuk dikembangkan agar dapat bernilai ekonomis karena sektor pariwisata memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata tidak hanya dapat berdampak pada pendapatan devisa negara saja, namun juga dapat memperluas kesempatan berusaha serta menciptakan sebuah lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan Rahma 2013 (dalam Masriana, 2019:1). Hal tersebut ikut diiringi dengan banyaknya wisata baru yang dikelola oleh anggota organisasi kemasyarakatan seperti pokdarwis Listyorini at al 2021 (dalam Devica, 2021).

Aspek pemberdayaan masyarakat dalam kepariwisataan tentu harus mengikutsertakan beberapa aktor seperti organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dari dalam masyarakat itu sendiri (Noor, 2011). Kelompok sadar wisata merupakan salah satu organisasi tingkat kemasyarakatan yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri dan membentuk suatu komunitas. Dalam konsep pariwisata berbasis komunitas, masyarakat lokal memiliki peran terhadap kelanjutan pariwisata setempat, yaitu berperan sebagai kontrol dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata Denman (dalam Aditha 2018:129). Oleh karena itu, supaya pengembangan pariwisata dapat berjalan dan dikelola dengan baik, hal yang paling mendasar dilakukan adalah bagaimana memfasilitasi keterlibatan yang luas terhadap komunitas lokal dalam proses pengembangan dan memaksimalkan nilai sosial dan ekonomi dari kegiatan pariwisata untuk masyarakat setempat.

Hal ini kemudian bersinggungan langsung dengan adanya pemberdayaan. Menurut Widjaja (2003:169), pemberdayaan masyarakat yaitu suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dapat mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang sosial, ekonomi, budaya dan agama. Berdasarkan pada pengembangan wisata berasal dari lahan bekas tambang yang dilakukan komunitas, maka pemberdayaan pariwisata berbasis komunitas dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan potensi wisata yang ada sehingga dapat berkembang dan berdampak baik secara ekonomi maupun sosial. Aktivitas penambangan timah yang dilakukan secara masif tentu menyisakan masalah, diantaranya yaitu kawasan bekas tambang yang terbengkalai dan ditinggalkan karena dipandang sudah tidak dapat dilakukan penggalian timah di kawasan tersebut.

Kawasan tersebut biasa disebut oleh masyarakat Bangka Belitung sebagai "kulong". Kulong dalam pengertiannya dapat dikatakan sebagai lubang bekas

tambang yang berbentuk layaknya danau, berisi air dan memiliki kedalaman rata-rata sekitar 4-5 meter hingga 40 meter. Kulong bekas tambang yang terbengkalai ini jika dilihat dari segi kebermanfaatannya sangat kurang, hal tersebut mencakup berkurangnya nilai estetika maupun kelestarian lingkungan sekitar. Lahan bekas tambang yang sudah terbengkalai dan tidak dilakukan reklamasi, salah satunya dapat ditemukan di Desa Perlang. Desa Perlang merupakan desa wisata dimana pariwisata menjadi salah satu sektor yang dikembangkan oleh masyarakat (Kemenparekraf, 2020).

Sumber daya alam dan kekayaan alam yang tersedia di desa tersebut dikelola dan dimanfaatkan dengan baik oleh pemuda desa perlang, salah satunya yaitu Danau Pading. Danau Pading merupakan salah satu lubang bekas tambang timah oleh PT Koba Tin yang sudah tidak dioperasikan dan ditinggalkan (GoodNews Indonesia, 2021). Pengelolaan awal wisata Danau Pading ini dilatarbelakangi oleh inisiatif pemuda desa dalam melihat potensi wisata pada lahan tersebut untuk kemudian dikembangkan mulai sejak pada tahun 2020. Wisata tersebut dikelola secara basis komunitas yang dilakukan oleh pemuda desa yang memiliki ide dalam memanfaatkan lahan bekas tambang menjadi destinasi wisata yang menarik dan banyak dikunjungi oleh masyarakat luas khususnya didalam daerah maupun luar daerah.

Pokdarwis Pelintar merupakan satu dari banyaknya pokdarwis yang ada di Kabupaten Bangka Tengah Desa Perlang yang semata-mata tidak hanya melakukan tata kelola destinasi wisata saja, namun penting untuk sebuah organisasi tingkat kemasyarakatan ini memiliki berbagai macam strategi Pokdarwis untuk dapat mengembangkan sumberdaya manusia yang terdapat di Desa Perlang serta dapat menghadapi dan mencari solusi atas tantangan dalam berbagai aspek. Terdapat modal sosial sebagai kekuatan yang dimiliki oleh kelompok pemuda untuk mencapai tujuan bersama baik secara sosial maupun ekonomi. Modal sosial muncul di lingkungan tersebut karena interaksi yang terjalin dalam suatu kelompok yang dipengaruhi oleh rasa percaya, aturan atau norma serta jaringan sosial. Dimana ketiga unsur tersebut saling berkaitan dalam mengembangkan destinasi wisata Danau Pading di Desa Perlang.

### **Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini menggunakan teori Modal Sosial yang usung oleh Robert Putnam. Putnam merupakan salah satu tokoh modal sosial yang paling berhasil mempublikasikan konsep modal sosial kepada berbagai kalangan pembaca mencakup akademisi, media massa, maupun kalangan umum. Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai sebuah fitur sosial organisasi yang terdiri atas

jaringan (network), norma (aturan), dan kepercayaan (trust) yang memfasilitasi adanya kerjasama dan koordinasi untuk mendapatkan manfaat secara bersama Putnam 1993 (dalam Syahra, 2003:5).

Menurut Putnam definisi lain modal sosial yaitu sebagai bagian dari kehidupan sosial meliputi jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong individu atau kelompok masyarakat bertindak bersama secara lebih kolektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Field, 2010:51). Modal sosial juga dikatakan sebagai seperangkat hubungan antara individu-individu, dimana terdapat jaringan keterikatan sosial yang didalamnya diatur oleh norma-norma dan adanya kepercayaan yang menentukan produktivitas suatu komunitas atau kelompok masyarakat. Unsur-unsur modal sosial yang saling mendukung akan bermanfaat pada pencapaian keberhasilan di ekonomi.

Modal sosial adalah fenomena yang tumbuh dari dasar, yang berasal dari individu-individu yang membentuk koneksi sosial dan jaringan yang didasari atas prinsip "*trust, mutual reciprocity, and norm of action*" yaitu berdasarkan kesepakatan antar warga atau kelompok mengenai asas-asas tertentu berkaitan dengan kehidupan bersama masyarakat (Putnam, 1993:36). Konsep modal sosial yang dibahas oleh Putnam lebih banyak menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam keterlibatan yang dilakukan oleh masyarakat. Berikutnya Putnam mengartikan istilah modal sosial secara runtun mengenai bukti kinerja institutional relative dan level-level keterlibatan masyarakat (Field, 2010:49).

Putnam menjelaskan bahwa modal sosial sedikit mengalami perubahan pada tahun 1990-an, hingga pada tahun 1996 Putnam mengatakan modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial-jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong keikutsertaan masyarakat untuk bertindak bersama-sama secara lebih efektif agar tercapainya tujuan bersama. Jaringan sosial memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menimbulkan rasa saling percaya di antara sesama anggota masyarakat. Selanjutnya Putnam membagi modal sosial menjadi dua bentuk ikatan sosial yang digunakan untuk mempermudah dalam unit analisis yaitu ikatan sosial *bonding* dan ikatan sosial *bridging*. Dikatakan bahwa *bridging* merupakan jembatan yang menghubungkan antara kelompok ikatan *bonding* (Yamin, 2017:89).

Sesuai dengan penjabaran diatas, dapat dilihat bahwa eksistensi modal sosial menjadi penting dalam perjalanan bagi suatu kelompok tentunya ini juga berlaku pada komunitas atau kelompok yang mengelola Wisata Danau Pading. Kepercayaan satu sama lain yang mempunyai implikasi positif, jaringan kelompok dan serta norma memiliki peran penting didalamnya. Dalam pengembangan sektor pariwisata modal sosial ada kaitannya dengan strategi pengembangan Wisata Danau Pading

basis komunitas di Desa Perlang, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah. Modal sosial menjadi akses yang mendukung peneliti untuk mengurai bagaimana strategi pokdarwis dalam pengembangan wisata Danau Pading di Desa Perlang serta peluang dan tantangannya. Pada penelitian ini yang akan menjadi aktor pada penerapan modal sosial adalah pengelola, pihak ketiga, dan masyarakat setempat.

## Metode

Menurut Rahman dan Ibrahim (2009:44), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, persepsi, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok serta dalam penjelasannya menggunakan kata-kata yang dirangkai dalam bentuk kalimat. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, pendekatan ini memiliki fokus utamanya yaitu menjelaskan objek penelitian, sehingga dapat menjawab peristiwa dan kejadian dilapangan. Oleh karena itu, metode ini dianggap lebih relevan untuk menelusuri penelitian tentang pengembangan pariwisata berbasis komunitas pada destinasi wisata Danau Pading di Desa Perlang. Secara keseluruhan peneliti memerlukan pendalaman data deskriptif terkait bagaimana strategi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pelantar dalam mengembangkan wisata Danau Pading dan terkait peluang serta tantangan dalam proses pengembangannya, sehingga dapat menjawab fenomena atau peristiwa yang terjadi sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan.

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2022. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pelantar yang berlokasi di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah. Kelompok Sadar Wisata merupakan organisasi atau lembaga ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan bagi masyarakat sekitar objek wisata yang dibuat khusus oleh pemerintah. Dimana organisasi pokdarwis ini bergerak dalam bidang pariwisata dan menjadi motor penggerak kepariwisataan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek informan adalah para anggota yang tergabung pada organisasi pokdarwis. Kemudian yang menjadi informan tambahan pada penelitian ini yaitu ketua bidang Dinas Pariwisata Bangka Tengah, perangkat Desa Perlang, masyarakat serta pengujung dengan jumlah keseluruhan sebanyak 14 orang. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihasilkan dalam proses wawancara kepada informan dan hasil observasi.

Sedangkan data sekunder berupa studi kepustakaan baik dari media internet maupun media cetak, dokumen dan lainnya. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tiga komponen pengolahan data yaitu terdiri atas reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana strategi komunitas Pokdarwis pelintar (sub divisi Danau Pading) dalam pengembangan wisata Danau Pading di Desa Perlang disertai dengan adanya faktor penghambat, peluang dan tantangan dalam proses pengembangan wisata tersebut.

### **A. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat didefinisikan sebagai segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghalangi dan atau menghambat serta menahan terjadinya sesuatu. Faktor yang menghambat dalam proses pengembangan danau pading sebagai objek wisata di Desa Perlang yaitu Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai dimana fasilitas harus segera dilengkapi seperti jalan yang belum diaspal, penerangan yang kurang, gazebo masih menggunakan atap bukan asbes atau seng, mushola yang masih sempit terbuat dari kayu, tempat wudhu yang sederhana, jembatan dari kayu dan area kurangnya pohon di area danau guna menunjang kawasan danau pading semakin berkembang. Selain itu status kepemilikan lahan yang juga harus segera ditindaklanjuti agar menjadi jelas dan dapat memperlancar kerjasama yang nantinya akan terjalin.

### **B. Strategi Pokdarwis Pelintar (Divisi Danau Pading) Dalam Upaya Pengembangan Wisata Danau Pading**

Strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menuju pada suatu pencapaian atau tujuan. Adapun strategi yang akan diterapkan dalam upaya pengembangan wisata danau pading agar dapat berkembang dengan optimal serta berkelanjutan, sebagai berikut:

#### **1. Mengembangkan Sarana dan Prasarana pada Kawasan Destinasi Wisata Danau Pading**

Bertujuan untuk meningkatkan minat wisatawan. Strategi ini direalisasikan dengan membangun sarana dan prasarana di daerah kawasan wisata Danau Pading. pembangunan yang telah dilakukan seperti gazebo, mushola, toilet, warung anggota, spot foto dan lainnya. Pembangunan sarana dan prasarana di kawasan wisata tentu akan memberikan dampak besar bagi perkembangan pariwisata.

## 2. Menciptakan Peluang Usaha dan Atraksi Wisata (*camping ground*)

Mendorong pertumbuhan ekonomi pada kawasan wisata merupakan hal yang dilakukan dalam upaya pengembangan pariwisata. Direalisasikan dengan cara membuat perencanaan pembangunan unit usaha dalam berbagai bidang dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat. Strategi tersebut sudah mulai dilaksanakan dengan membangun warung anggota pokdarwis disekitar kawasan wisata sehingga masyarakat untuk sementara dapat menitip barang dagangannya. Selain itu juga telah melibatkan usaha masyarakat perlang.

## 3. Meningkatkan Rehabilitasi Lahan Pasca Tambang

Melakukan penanaman pohon yang membuahkkan hasil seperti pohon alpukat, jeruk manis, durian serta pohon lainnya. Selain itu, juga melibatkan masyarakat umum perlang untuk dapat bercocok tanam sayur mayur di kawasan tersebut. Perencanaan lain juga dalam proses pengembangan yaitu rencana pembuatan tambak ikan yang bertujuan agar wisatawan semakin berminat untuk berkunjung dan dapat bernilai ekonomis. Pengembangan pariwisata melalui strategi ekonomi bertujuan untuk pengembangan secara sosial maupun ekonomi.

## 4. Meningkatkan Promosi

Pengembangan pemasaran atau promosi bertujuan mempertahankan keberadaan destinasi wisata Danau Pading dalam dunia pariwisata supaya tetap bisa bersaing dengan wisata-wisata lainnya. Strategi ini dilakukan penyebaran informasi melalui media digital yaitu dengan membuat lama instagram, youtube, facebook oleh komunitas pokdarwis dan pemerintah desa maupun pemerintah daerah Bangka Tengah. Upaya lainnya yaitu dengan dijadikan tempat penyelenggara event-event sehingga dapat menambah pemasaran.

## 5. Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Strategi dengan pengemangan SDM yang ada, yang dimana strategi ini diimplementasikan dengan beberapa cara diantaranya melakukan pelatihan dalam bidang kepariwisataan, pelatihan tata kelola wisata serta mengikuti dan atau mengadakan workshop. Strategi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pelaku pariwisata.

### **C. Peran Pokdarwis dalam Mengembangkan Pariwisata**

Pada dasarnya peran yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata Pelantar Desa Pelang sangat memengaruhi dalam perkembangan wisata Danau Pading. Dapat dilihat dari peranan yang dimainkan oleh komunitas tersebut, yang membuahkkan

hasil yang signifikan terhadap pariwisata Danau Pading sebelum dan sesudah mendapatkan pengelolaan Pokdarwis Pelintar khususnya divisi Danau Pading. terdapat beberapa peranan yang dimainkan oleh Pokdarwis Pelintar sub divisi Danau Pading diantaranya yaitu mengelola dan memberikan pelayanan kepariwisataan kepada pengunjung dan masyarakat setempat, menciptakan masyarakat sadar wisata dan partisipasi.

#### **D. Peluang dan Tantangan Pokdarwis dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata**

Upaya mengembangkan pariwisata danau pading yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata tentu tidaklah mudah, terdapat tantangan dan juga peluang tentunya bagi Kelompok Sadar Wisata Pelintar khususnya divisi danau pading dalam melakukan upaya ini baik dari faktor eksternal maupun faktor internal yaitu: *Pertama*, peluang dalam pengembangan pariwisata dapat membantu menciptakan pelaku usaha industri pariwisata, salah satunya yaitu menciptakan lapangan kerja baik bagi pemuda maupun masyarakat dapat berwirausaha disekitaran tempat wisata yang tentunya tetap mengikuti aturan yang telah dibuat oleh komunitas dan disepakati secara bersama.

*Kedua*, tantangan bagi kelompok sadar wisata Pelintar dapat berasal dari faktor internal masyarakat yang terlibat dalam keanggotaan pokdarwis. Pada tahun pertama merupakan tahun berat bagi komunitas ini karena masih dalam tahap penguatan internal anggota, pada awal mula pengelolaan wisata Danau Pading ini bisa dikatakan tidak banyak mendapat dukungan penuh oleh masyarakat dan pemerintah desa perlang itu sendiri. Hal ini dapat terlihat diawal minat masyarakat untuk bergabung dan memberi dukungan hanya sedikit, kemudian pemerintah yang belum memberikan support sepenuhnya karena dikhawatirkan pemuda hanya akan bertahan sementara dan hanya sebatas administrasi saja. Tantangan bagi kelompok sadar wisata Pelintar lainnya yaitu mengenai masalah naik turunnya pengunjung karena mengingat sektor pariwisata yang semakin banyak maka pada suatu tempat wisata tentunya harus memiliki hal yang dapat menarik minat pengunjung.

#### **E. Analisis Teori Modal Sosial dari Robert Putnam dalam Strategi Pengembangan Wisata Danau Pading di Desa Perlang Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah**

Berdasarkan dari Teori Modal Sosial menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan secara bersama dalam kehidupan sosial diperlukan adanya jaringan, kepercayaan dan norma yang terjalin dengan baik agar mendorong individu atau aktor untuk bertindak secara efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

### 1. Jaringan

Jaringan merupakan konsep modal sosial tidak bisa dibangun hanya dengan eksistensi satu individu, melainkan pada suatu kelompok dibangun atas dasar kesamaan dan tujuan yang ingin dicapai secara bersama. Pada konsep modal sosial jaringan mengarah pada semua keterkaitan relasi dengan individu atau kelompok lain yang dapat bekerjasama dan membuat peluang dalam proses kegiatan pengembangan dapat berjalan dengan efektif dan maksimal. Jaringan ini dapat terbentuk dari hubungan antar individu ataupun dengan institusi kelembagaan. Proses mengembangkan wisata danau pading yang dilakukan oleh komunitas Pokdarwis telah melakukan adanya kerjasama baik dengan masyarakat desa, pemerintah desa, BUMDES, dan pemerintah daerah. Dalam penelitian ini peran modal sosial di dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Danau Pading sudah berjalan cukup baik, sehingga sudah menimbulkan dampak positif yang dapat meningkatkan secara sosial dan ekonomi serta memajukan destinasi wisata Danau Pading.

### 2. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan aspek yang sangat penting dalam menjalin sebuah hubungan atau melakukan kerjasama dengan pihak lain. Kepercayaan juga dapat terbangun pada hubungan kerja, faktor-faktor inmaterial bukan hanya sekedar yang bersifat sosial dan ekonomi saja sehingga kepercayaan dapat dikatakan memiliki pengaruh yang besar dalam hubungan kerjasama. Kepercayaan antara pihak pengelola yaitu komunitas pokdarwis pelantar divisi Danau Pading, masyarakat dan pihak-pihak lainnya yang bekerjasama dalam pengembangan destinasi wisata Danau Pading merupakan hal yang sangat penting dikarenakan aspek kepercayaan menjadi suatu hal yang mendasar dalam sebuah hubungan. Adapun kepercayaan yang terbangun dari pemerintah kepada pihak pengelola wisata Danau Pading adalah dengan memberikan bantuan dalam proses pembangunannya seperti bantuan fasilitas, kemudian bantuan secara aspek kelembagaan, pemberdayaan dalam proses pengembangannya agar Danau Pading menjadi destinasi wisata yang diminati banyak kalangan. Kemudian unruk membangun kepercayaan dari masyarakat juga memerlukan tindakan seperti memberikan pemahaman tentang sapta pesona wisata, melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi baik dalam membantu pengelola maupun partisipasi peluang usaha.

### 3. Norma

Norma merupakan seperangkat aturan yang harus dipatuhi dan bisa bersifat memaksa. Seperti dalam kehidupan bermasyarakat norma dijadikan sebagai

pedoman untuk bertingkah laku, karena biasanya norma dibangun, tumbuh serta dipertahankan untuk memperkuat masyarakat itu sendiri. Norma sosial akan berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. norma didefinisikan sebagai aturan yang diharapkan, diikuti dan dipatuhi pada anggota masyarakat pada suatu etnisitas sosial tertentu. Pada wisata danau pading juga terdapat norma atau aturan yang dibuat secara bersama dan mesti ditaati. Hal ini terlihat norma sosial atau aturan yang mengatur tentang pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata Danau Pading ini dipatuhi dengan sebagaimana mestinya tidak melanggar ketentuan dalam kepariwisataan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengembangan wisata Danau Pading sebagai objek wisata di Desa Perlang, Kecamatan Lubuk Besar merupakan kawasan bekas tambang timah yang sudah lama tidak beroperasi lagi dan dikelola oleh komunitas pemuda POKDARWIS Pelintar (Kelompok Sadar Wisata) sebagai tempat wisata pasca tambang. Terdapat faktor penghambat dalam mengembangkan wisata tersebut yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, Selain itu terdapat peluang dan tantangan dalam pengembangan wisata danau pading oleh Kelompok Sadar Wisata Pelintar divisi Danau Pading diantaranya; *pertama*, peluang yaitu menciptakan lapangan kerja, memberikan peluang usaha. *Kedua*, tantangan diantaranya 1) diawal kurangnya dukungan masyarakat dan pemerintah; 2) penguatan anggota; 3) turun naik pengunjung. Menerapkan beberapa strategi indikator pengembangan pariwisata diantaranya 1) mengembangkan sarana dan prasarana pada kawasan destinasi wisata danau pading; 2) menciptakan peluang usaha dan atraksi wisata; 3) meningkatkan rehabilitasi lahan pasca tambang; 4) meningkatkan promosi; 5) mengembangkan sumber daya manusia.

### **Kontribusi Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menambah khasanah keilmuan sosial khususnya terkait dengan sosiologi pariwisata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian teoritis, memberikan kontribusi akademik dalam perkembangan sosiologi pariwisata. Dimana dewasa ini sektor pariwisata semakin menjanjikan apabila ditekuni seperti halnya wisata alam. Namun sektor pariwisata ada banyak sekali yang sedang dikembangkan sehingga diperlukan cara atau strategi untuk mengembangkan suatu destinasi wisata. Hal ini juga yang sedang dilakukan oleh sekelompok pemuda yang tergabung dalam organisasi kemasyarakatan yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pelintar Desa Perlang.

Sehingga penelitian ini menyampaikan strategi, peluang serta tantangan dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Danau Pading Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah melibatkan peran modal sosial dalam pengembangan wisata tersebut.

## Referensi

- Aditha, dkk. 2018. *Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas pada Desa Nelayan di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Cholillah, Jamilah & Herdiyanti. 2017. *Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau Di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka*. *Jurnal Society*. Vol (V)2
- Devica. 2021. *Strategi Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Pantai Terentang di Desa Terentang III, Kabupaten Bangka Tengah*.
- Heliany, I. (2019). *Wonderful Digital Tourism Indonesia dan Peran Revolusi Industri dalam mMenghadapi Era Ekonomi Digital 5.0*. Destinesia. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, (1), 21-35.
- Listyorini, dkk. (2021). *Penguatan Kelembagaan Pokdarwis dalam Merintis Desa Wisata mealui penciptaan Identitas dan Kapabilitas Perencanaan Organisasi*. *JMM (Jurnam Masyarakat Mandiri)*,5(2),491-504.
- Masriana. 2019. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur*.
- Musriadi. 2019. *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara)*. *Jurnal Ilmu Sosial Mahakam*. Vol (8)1
- Noor, M.(2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. CIVIS, I(2).
- Putnam, Robert . D. 1993. *Making Democracy Work: civic traditions in modern Italy*. Preston: Preston University Press
- Rahman, Bustami dan Ibrahim. 2009. *Menyusun Proposal Penelitian*. Pangkalpinang: UBB Press
- Syahra, Rusydi. 2003. *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Vol (5) 1.
- Tangian, Diane dkk. 2020. *Pengantar Pariwisata*. Manado: Polimdo Press
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yamin, Sofyan & Dartanto, Teguh. 2017. *Pengentasan Orang Miskin di Indonesia: Peran Modal Sosial yang Terlupakan*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Volume (17), Nomor (1)

**Website:**

Arifa, Siti Nur. 2021. GoodNews Indonesia. Diakses pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 16:00 WIB dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/11/danau-pading-eks-tambang-timah-yang-jadi-destinasi-wisata-populer-kala-pandemi>  
Kemendes.go.id.2020. tersedia pada, diakses pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 11:34 WIB dari <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/perlang>